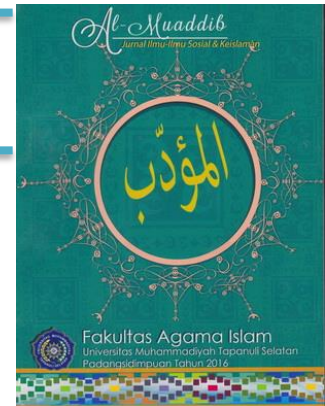




PEMBELAJARAN AQIDAH BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 5 PADANGSIDEMPUAN

Mira Rahmayanti Sormin¹, Tobroni², Faridi³

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan¹

Universitas Muhammadiyah Malang^{2, 3}

Email: mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id, tobroni@umm.ac.id, faridi_umm@umm.ac.id

Abstrak: Pembelajaran aqidah berbasis Artificial Intelligence (AI) sedang digalakkan disekolah, akibat dari diterapkannya kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran dengan pendekatan teknologi digital. Pembelajaran aqidah adalah materi pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan, maka perlu diterapkan pembelajaran berbasis AI agar lebih menarik dan mudah difahami siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran aqidah berbasis AI di SMAN 5 Padangsidempuan dan hubungannya dengan peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari materi aqidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data dilakukan melalui cara deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung. Temuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana guru menerapkan pembelajaran aqidah berbasis AI di SMAN 5 Padangsidempuan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran aqidah berbasis AI yang dilakukan guru PAI menambah minat siswa dalam mempelajari materi aqidah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kecenderungan siswa lebih berminat belajar aqidah dengan pendekatan teknologi kecerdasan buatan atau sering disebut dengan AI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam karena belum banyak yang menerapkan pembelajaran aqidah berbasis AI sementara kurikulum merdeka banyak menuntut penguasaan teknologi digital.

Kata kunci: pembelajaran aqidah, Artificial Intelligence, minat belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar (Kemendikbud 2020) bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dan mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik

dan menyenangkan. Kurikulum ini menekankan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk sarana pembelajaran.

Pembelajaran AI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai teknologi dan bagaimana penggunaannya serta apa saja manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam pembelajaran AI siswa belajar tentang apa itu AI, machine learning, deep learning, computational thinking, dan belajar membuat program sederhana dengan teknologi AI. Dengan belajar AI dapat membantu siswa dalam menggunakan teknologi AI untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.¹

Proses pelaksanaan pembelajaran aqidah secara umum didasarkan pada RPS maupun RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang pada awalnya banyak menekankan pada metode ceramah, berkembang menggunakan powerpoint sebagai penunjang pembelajaran. Inovasi pembelajaran selanjutnya penggunaan teknologi. Teknologi mampu menumbuhkan ide kreatif siswa, karena tidak hanya mendengarkan, tetapi siswa mampu melihat secara langsung kondisi sebenarnya materi yang dijelaskan. Perkembangan inovasi lebih lanjut pada proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning (website). Selanjutnya penggunaan soal HOTS merupakan inovasi pembelajaran yang bukan hanya mengajarkan tentang materi secara hafalan, tetapi menambahkan kemampuan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran PAI.²

Saat ini, dunia sudah mulai hidup dalam era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Kecerdasan buatan (AI) telah memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. AI dan dampaknya pada masyarakat mendapatkan perhatian yang besar dan telah mempengaruhi individu secara global, serta banyak industri juga terus mengalami disrupsi akibatnya. AI telah menghasilkan solusi pembelajaran dan pengajaran baru yang telah diuji di berbagai lingkungan pendidikan. Selain dampaknya pada pendidikan, AI juga berdampak signifikan pada pasar tenaga kerja, industri, pertanian, rantai nilai, dan tempat kerja.³

Di era Society 5.0 dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, pembelajaran aqidah dalam mapel PAI dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Society 5.0 adalah era di mana manusia dan mesin dapat berkolaborasi secara harmonis dengan menggunakan kecerdasan buatan sebagai alat bantu. Kecerdasan buatan dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran aqidah dengan cara menyediakan media yang interaktif, variatif, dan menarik, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa.⁴

Materi aqidah yang merupakan salah satu materi dalam pendidikan agama Islam adalah merupakan dasar atau landasan kepercayaan. Sedangkan perwujudan dari aqidah

¹ A. J. Klarisa, L., Setiyanti, A. A., Purnomo, H. D., & Gundo, "Analisis Kesiapan Pembelajaran Artificial Intelligence Di Tingkat Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Salatiga)," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5271>.

² M. R. Al Musafiri, "Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jurnal PAI Di Indonesia: Dari Desain Penel," *Itian Hingga Analisis Data. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>.

³ P. Kennedy, *DIGITALISASI PENDIDIKAN: ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI PENDIDIKAN TINGGI* (Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo., 2023).

⁴ & Moh. Abdul Kholiq Hasan Aidah Novianti Putri, "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0.," *Tarling : Journal of Language Education* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>.

itu sendiri adalah tauhid yaitu dengan mengesakan Allah SWT dalam Rububiyah, Uluhiyah, Asma dan sifat-Nya. Pembelajaran aqidah secara umum selalu disampaikan guru PAI dengan metode ceramah. Hal ini kemungkinan disebabkan metode ceramah dianggap lebih efektif, padahal kenyataannya siswa kurang berminat dan merasa terkekang untuk menyampaikan pendapatnya.

Pembelajaran aqidah berbasis AI memiliki potensi yang besar untuk menjadi media pembelajaran. Namun, penerapan AI sebagai media pembelajaran agama Islam khususnya aqidah masih kurang diketahui oleh siswa dan guru.

Kondisi ini secara umum dialami oleh pendidikan agama Islam, kurikulum yang ada belum bisa diterapkan oleh sekolah karena keterbatasan dari guru, siswa maupun sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran aqidah berbasis AI dan mengetahui apakah minat siswa dalam pembelajaran aqidah di SMAN 5 Padangsidempuan meningkat setelah pembelajaran aqidah berbasis AI.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMAN 5 Padangsidempuan peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran aqidah berbasis AI sudah diterapkan di SMAN 5 Padangsidempuan. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa pembelajaran aqidah dengan AI yang sudah dilakukan seperti penggunaan media pembelajaran Puzzle Maker, aplikasi pembelajaran Canva, pembelajaran berbasis game kecerdasan (Kahoot), media pembelajaran Google Classroom maka berdasarkan observasi tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pembelajaran aqidah yang dilakukan guru PAI dengan menggunakan media teknologi berbasis Artificial Intelligence.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu tahapan penelitian yang dilengkapi dengan prosedur pengambilan data dan analisis data. Metode juga merupakan cara yang sudah tersistematis dan terorganisasi untuk membahas suatu masalah tertentu dengan maksud mencari informasi.⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus pada jenjang sekolah menengah atas di SMAN 5 Padangsidempuan. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan intensif terkait suatu kegiatan yang akan diteliti. Subyek didalam penelitian ini mengambil dari siswa kelas XI.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dan informasi kepada orang tertentu. Sedangkan teknik observasi merupakan teknik membandingkan dua data yang diperoleh dan data yang ada di lapangan. Serta teknik dokumentasi ini sebagai penunjang kevalidan suatu penelitian. Sehingga dari penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari guru PAI, dan peserta didik sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memiliki kompetensi sehingga menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.⁶

⁵ H. M Musfiqon, "Metodologi Penelitian Pendidikan [Educational Research Methodology]," *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 2012, 1.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*, 2020.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Pembelajaran aqidah di sekolah menengah atas masuk ke dalam pelajaran PAI sedangkan di madrasah masuk ke pelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Direktorat Pendidikan Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan (Direktorat Pendidikan Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015).

Tujuan umum pendidikan aqidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yakni membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. Sedangkan tujuan khusus pelajaran aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Akhlak terpuji itu tidak hanya dalam arti saleh secara pribadi namun juga saleh secara sosial (Direktorat Pendidikan Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015).⁸

Bila pelajaran aqidah dipisahkan dengan akhlak maka pelajaran aqidah merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mencakup persoalan keimanan. Materi aqidah merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena aqidah merupakan dasar dan landasan untuk mengenal Allah.

B. Artificial Intelligence

Sejarah AI dalam pendidikan menunjukkan upaya berkelanjutan untuk memanfaatkan teknologi pintar untuk tujuan pendidikan. Siemens (2013) menyatakan dalam Abimantobahwa; "AI memiliki sejarah yang kaya dalam pendidikan, ditandai oleh tonggak sejarah dalam sistem tutor pintar, pembelajaran adaptif, dan instruksi yang dipersonalisasi." Tinjauan sejarah tersebut menyoroti evolusi terus-menerus AI dalam pendidikan dan membuka jalan untuk menjelajahi aplikasi-aplikasi yang ada.⁹

⁷ A Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

⁸ R Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta.," *HUMANIKA* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i.32303>.

⁹ I Abimanto, D., & Mahendro, "Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022).

Manfaat AI merupakan penggunaan teknologi untuk membuat perangkat berperilaku seperti manusia. Ini adalah kemampuan komputer untuk bertindak seperti manusia untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam konteks AI, komputer dan mesin lainnya dengan algoritma dan metode akan meniru pemahaman dan penilaian manusia untuk menyelesaikan aktivitas yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran.

AI atau kecerdasan buatan memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Namun, semua sepakat bahwa AI akan memiliki dampak yang signifikan pada pekerjaan manusia, pendidikan, dan kehidupan sosial di masa depan. Di tahun 2030, diperkirakan AI dan otomasi akan menggantikan 800 juta pekerjaan manusia dan menciptakan nilai sebesar 13 triliun dolar. Kemajuan teknologi AI, seperti Amazon Web Services (AWS) dan Google Cloud Platform, telah membuat AI dan Machine Learning (ML) lebih mudah diakses dan digunakan oleh banyak orang, termasuk di bidang pendidikan tinggi.

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) ini dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya, antara lain:

- Artificial Intelligence Lemah (Weak AI) Artificial Intelligence lemah adalah sistem yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu menggunakan algoritma dan data yang telah ditentukan sebelumnya. Contoh Artificial Intelligence yang lemah adalah mesin pencari, asisten virtual, pengenalan suara, dan pengenalan wajah. Artificial Intelligence yang lemah tidak bisa melebihi batas yang ditentukan oleh programmer.
- Artificial Intelligence Kuat (Strong AI) Artificial Intelligence kuat adalah sistem yang mampu memahami dan mensimulasikan kemampuan kognitif manusia secara umum, termasuk penalaran, pemecahan masalah, kreativitas, dan kesadaran. Artificial Intelligence yang kuat belum ada, namun banyak peneliti yang mencoba mengembangkannya. Artificial Intelligence yang kuat dapat menimbulkan ancaman atau peluang bagi manusia, tergantung bagaimana kita memanfaatkannya.¹⁰

Penerapan AI di Bidang Pendidikan

Adapun beberapa penerapan AI yang dapat digunakan di bidang pendidikan antara lain:

1. Mentor Virtual AI bisa memberikan umpan balik dari aktivitas belajar dan latihan soal para siswa, kemudian memberikan rekomendasi materi yang perlu dipelajari kembali layaknya seorang guru atau tutor. Salah satu contoh penerapannya adalah Blackboard yang merupakan alat yang banyak digunakan di perguruan tinggi di Eropa dan Amerika. Alat AI ini banyak digunakan para professor/dosen untuk mempublikasi catatan, pekerjaan rumah, kuis, dan tes yang memungkinkan siswa dapat mengajukan pertanyaan dan tugas untuk proses penilaian. Alat ini bisa mengidentifikasi alasan di balik ketidakpahaman siswa dan bisa menawarkan solusi-solusi yang sudah dirilis oleh guru dan diprogramkan sebelumnya. Sistem AI ini akan terus belajar dan memperbarui informasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dihadapi murid.

¹⁰ S Saputra, T., & Serdianus, "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

2. Asisten Suara (Voice Assistant) merupakan salah satu teknologi AI yang paling banyak dikenal dan dimanfaatkan diberbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh voice assistant yang umum dikenal seperti Google Assistant (Google), Siri (Apple), Cortana (Microsoft), dan lainnya. Voice Assistant memungkinkan para murid bisa mencari materi, referensi soal, artikel, sampai buku dengan hanya berbicara atau menyebutkan kata kunci.
3. Konten Cerdas (Smart Content) merupakan teknologi AI yang berfungsi membagi dan menemukan konten materi dan buku digital yang sudah diprogram secara virtual dengan lebih mudah dan cepat. Contoh umum penerapan teknologi ini terdapat di berbagai perpustakaan digital saat ini, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. AI bisa menemukan dan mengkategorikan buku yang dicari secara cepat dan terstruktur. Bahkan tambahannya akan diberikan rekomendasi buku dan konten lain yang relevan dengan apa yang sedang dicari.
4. Penterjemah Presentasi (Presentation Translator), teknologi yang satu ini memiliki kemiripan dengan Voice Assistant yaitu mengandalkan suara dalam menjalankan fungsinya. Hanya saja Presentation Translator memiliki spesifikasi kegunaan untuk menjelaskan atau mempresentasikan sebuah teks dari bahasa yang berbeda ke dalam bahasa yang diinginkan. Sehingga pengguna hanya perlu mendengarkan berbagai macam teks pidato, artikel, atau buku digital tanpa perlu membaca. Jadi dengan AI Speech Recognition ini, pengguna dapat mendengar dalam bahasa ibu mereka, bisa membaca dan memahami jurnal, artikel, maupun buku dari bahasa apapun dengan lebih mudah dan cepat.
5. Kursus Global (Global Courses), teknologi AI yang satu ini sudah lumayan banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Secara sederhana Global Courses pengguna atau murid bisa mencari dan mengikuti kursus daring dari seluruh dunia. Platform kursus bisa merekomendasikan ketertarikan dan minat sesuai kata kunci yang sudah dimasukkan sebelumnya. Terdapat berbagai kursus gratis dan terbuka yang bisa dicoba saat ini dengan beragam fitur dan konten yang menarik, interaktif dan terstruktur.
6. Penilaian Otomatis (Automatic Assessment), saat ini AI banyak digunakan untuk keperluan asesmen dan koreksi soal otomatis secara online. Penggunaan fitur seperti ini memudahkan guru dan tutor menyiapkan dan mengadakan kuis maupun ulangan secara mudah dan praktis. Guru dan tutor tidak perlu lagi harus membuat soal dan mengoreksi soal secara manual. Fitur ini memungkinkan guru dapat membuat kuis dan ulangan dengan mudah dan praktis. Guru hanya perlu memilih jenis mata pelajaran, jenjang, jumlah soal, tingkat kesulitan, dan beberapa pilihan lainnya. Setelah itu guru hanya perlu membagikan link kuis tersebut kepada para murid untuk langsung dikerjakan secara daring.
7. Pembelajaran yang dipersonalisasi (Personalized Learning). Penerapan teknologi ini sudah cukup umum ditemui. Personalized Learning sebenarnya memiliki kemiripan dengan contoh teknologi AI lainnya. Pada intinya teknologi AI ini memungkinkan para siswa atau pengguna mendapatkan layanan layaknya asisten pribadi. AI akan mengumpulkan data dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan oleh pengguna, dan kemudian akan memberikan alternatif solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. AI juga akan memberikan rekomendasi konten, memberitahu jadwal belajar pengguna, dan berbagai fungsi penting

lainnya. AI akan belajar untuk mengoptimalkan cara belajar pengguna agar proses belajar bisa lebih baik dan efektif.

Adanya teknologi kecerdasan buatan beserta manfaatnya, maka peserta didik dapat memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan berfokus pada kebutuhan individu baik untuk meningkatkan kemampuan maupun kecerdasan mereka. Berikut pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri:

1. Tutor Virtual Personal Kecerdasan buatan (AI) dapat berfungsi sebagai tutor virtual personal yang memberikan bimbingan individu berdasarkan kebutuhan dan kelemahan peserta didik. Tutor virtual dapat memberikan materi tambahan, latihan, dan umpan balik yang sesuai untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka pada topik tertentu. Contoh: "RoboTutor" platform yang dikembangkan oleh SRI International dengan menggunakan AI untuk menjadi tutor virtual pribadi bagi anak-anak yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal.
2. Sistem Pembelajaran Adaptif. Sistem pembelajaran adaptif dapat menyusun rencana pembelajaran dan menyesuaikan dengan berdasarkan kebutuhan serta tingkat pemahaman individu dari peserta didik. Materi pembelajaran dan tingkat kesulitan yang dibuat dapat disesuaikan secara otomatis berdasarkan kemajuan belajar peserta didik. Contoh: Duolingo, platform pembelajaran Bahasa berbasis web interaktif ini menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk menyesuaikan materi dan latihan dengan kemampuan bahasa individu setiap pengguna.
3. Chatbot Pembelajaran Chatbot adalah sebuah program komputer yang dapat menyimulasikan percakapan manusia melalui perintah suara, obrolan teks, atau keduanya. Kecerdasan buatan (AI) dapat berperan sebagai chatbot pembelajaran yang dikembangkan untuk memberikan bantuan dan jawaban atas pertanyaan peserta didik. Dalam penggunaannya peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, tugas, maupun topik tertentu, dan chatbot AI akan memberikan tanggapan berupa jawaban dan penjelasan yang sesuai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Contoh: Brainly, merupakan sebuah platform tanya jawab untuk memudahkan peserta didik dengan memberikan jawaban dan bimbingan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
4. Pembelajaran Berbasis Game Kecerdasan buatan. AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran berbasis game yang menarik dan interaktif. Dengan menganalisis perilaku dan kemajuan peserta didik selama bermain game pembelajaran, AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan tantangan agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Contoh: Kahoot, sebuah platform pembelajaran interaktif berbasis game, menyediakan pertanyaan dan opsi jawaban yang disesuaikan dengan kemampuan penggunanya.
5. Sistem Penilaian Berbasis AI dapat digunakan dalam membangun sistem penilaian yang lebih adil dan menyeluruh. Dengan analisis bahasa alami dan pemrosesan teks yang digunakan AI, sehingga AI dapat menganalisis hasil tanggapan peserta didik dalam bentuk tulisan atau lisan (berupa suara/audio) dan memberikan penilaian yang komprehensif. Contoh: Turnitin, sebuah platform penilaian dan

deteksi plagiarisme, yaitu untuk memeriksa kesamaan dan kesalahan dalam pekerjaan tulis peserta didik.

6. Analisis Data Pendidikan AI dapat menganalisis data besar tentang hasil tes, perilaku peserta didik, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Analisis ini dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk memahami tren, mengidentifikasi masalah potensial, dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan kepada peserta didik. Contoh: Edmodo, sebuah platform pembelajaran daring, menggunakan analisis data berbasis AI untuk memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik kepada pendidik dan orang tua.
7. Evaluasi Otomatis dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, kecerdasan buatan (AI) dapat mengevaluasi dan memberikan umpan balik dari hasil pekerjaan peserta didik secara otomatis. Hal ini sangat membantu dan menghemat waktu pendidik, sehingga peserta didik dapat mengetahui hasil evaluasinya dengan cepat. Contoh: Coursera, sebuah platform pembelajaran daring, menggunakan sistem evaluasi otomatis berbasis AI untuk menilai pekerjaan peserta didik dalam beberapa kursus pemrograman.¹¹

Pendidikan cerdas, pembelajaran virtual mutakhir, perkiraan, dan analisis data adalah bagian dari Pendidikan yang didukung kecerdasan buatan. Skenario pendidikan dan teknologi utama yang mendukung kecerdasan buatan. Berikut ini adalah tahapan penggunaan/cara menggunakan AI:

1. Media Pembelajaran Canva adalah platform desain grafis yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk membuat berbagai materi pembelajaran dengan tampilan visual yang menarik dan profesional. Canva menyediakan alat desain yang intuitif dan ramah pengguna, memungkinkan guru dan siswa untuk membuat presentasi, poster, infografis, dan materi pembelajaran digital lainnya tanpa memerlukan keterampilan desain yang tinggi. Dengan berbagai template, gambar, dan elemen desain yang mudah diakses, Canva membantu meningkatkan kreativitas dalam penyusunan materi pembelajaran, serta memudahkan personalisasi sesuai dengan kebutuhan kurikulum atau tujuan pembelajaran. Platform ini memberikan kemudahan dalam menggabungkan elemen visual, teks, dan multimedia sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Canva juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan digital dengan memberikan solusi praktis untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif.
2. Media Pembelajaran Google Form/Drive adalah alat atau platform digital yang disediakan oleh Google untuk memfasilitasi proses pembelajaran online dan interaktif. Google Form memungkinkan pembuatnya, seringkali guru atau instruktur, untuk membuat kuis, survei, formulir, dan lembar kerja online dengan mudah. Sementara Google Drive berfungsi sebagai wadah penyimpanan dan berbagi berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk dokumen, presentasi, gambar, dan video. Google Form memungkinkan pembuatnya membuat pertanyaan dengan berbagai jenis jawaban, termasuk pilihan ganda, isian singkat,

¹¹ B Karyadi, "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023).

dan pertanyaan esai. Hasil tanggapan dari pengguna dapat dengan mudah diakses, dianalisis, dan dibagikan. Integrasi dengan Google Drive memungkinkan pengguna menyimpan dan mengelola berbagai jenis materi pembelajaran secara online, memudahkan kolaborasi dan berbagi di antara guru dan siswa. Dengan demikian, Media Pembelajaran Google Form/Drive memberikan solusi yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh, kolaborasi online, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan teknologi cloud computing.

3. Media Pembelajaran GAMMA.App, dari sekian banyak AI untuk bekerja, Gamma App merupakan salah satu AI untuk membuat presentasi yang cukup menjanjikan. Hanya dengan memasukkan tema yang akan dijadikan slide, Gamma App akan otomatis memproses perintah yang kamu berikan. Gamma App menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan slide presentasimu. Salah satu keunggulan dari Gamma App adalah memudahkanmu membuat PPT hanya dengan memasukkan perintah pada AI. Nantinya AI akan secara otomatis mengerjakan slide presentasi.
4. Media Pembelajaran MagicSchool.ai MagicSchool.ai adalah platform AI yang menawarkan berbagai alat dan fitur untuk meningkatkan pembelajaran dan perolehan pengetahuan. Platform ini mencakup fitur-fitur seperti Pena ajaib atau pena ajaib, presentasi Canva AI, dan Vio, yang memungkinkan modifikasi suara dalam video. MagicSchool.ai bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan memberikan dukungan bagi siswa dan pendidik. Platform ini menawarkan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan produktivitas. Magic School adalah salah satu platform AI yang menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP). Ini memungkinkan pendidik untuk membuat soal pilihan ganda. Prosesnya cukup sederhana: cukup masukkan tautan YouTube yang ingin Anda gunakan sebagai dasar untuk soal pilihan ganda, dan Magic School akan mengekstrak teks dan informasi penting dari video tersebut.
5. Media Pembelajaran Live Worksheet.ai, salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah aplikasi liveworksheet. Liveworksheet adalah salah satu platform yang menyediakan tempat untuk guru membuat e-worksheet atau lembar kerja yang dapat dikerjakan secara online. Aplikasi ini menarik kemudian, sangat mudah digunakan. Pada aplikasi liveworksheet kita dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video, mp3, gambar atau simbol-simbol menarik lainnya yang tentu nya dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain digunakan untuk menyampaikan video pembelajaran, liveworksheet juga dapat digunakan untuk membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat dikerjakan secara online.
6. Media Pembelajaran Puzzlemaker, puzzle maker sendiri merupakan aplikasi yang dimanfaatkan untuk pembuatan teka-teki silang. Permainan tersebut sangat menyenangkan dan dapat mendorong pemain untuk berpikir dengan baik. Puzzle maker tidak hanya hadir dalam bentuk aplikasi. Ada website resmi yang juga bisa dikunjungi. Dengan begitu, tidak perlu khawatir memori HP penuh karena mengunduh aplikasinya. Tidak ada perbedaan antara Puzzle Maker berbasis web dan aplikasi. Keduanya sama-sama memberikan fitur yang lengkap. Selain itu, penggunaannya juga sangat mudah. Misalnya, bila hendak membuat TTS, Puzzle

Maker sudah menyediakan template kotak-kotak. siswa tinggal memikirkan soal dan jawaban saja.

7. Media Pembelajaran questionwell.org, salah satu aplikasi AI yang bisa membuat pertanyaan atau soal otomatis beserta jawabannya adalah AI QuestionWell. AI pembuat soal ujian otomatis ini bisa digunakan secara gratis oleh guru dengan hanya membuat akun pada situsnya. Tidak hanya membuat soal berbahasa Inggris, guru juga bisa membuat berbagi soal ujian dalam bahasa Indonesia.
8. Media Pembelajaran education.com Education.com merupakan salah satu website yang memberikan banyak fitur-fitur dan tools untuk Lembar Kerja Siswa baik Kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. ¹²

C. Pembelajaran Aqidah Berbasis AI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi, mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetap minat merupakan hasil yang diperoleh dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. ¹³

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan dan kreatifitas guru dalam

¹² D. I Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, "Efektif Artificial Intelligence (AI) Dalam Belajar Dan Mengajar," *Jurnal Pendidikan : Seroja* 2, no. 1 (2023).

¹³ M Ramli, R., & Akram, "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah, X(o')*, 2021.

mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.¹⁴

Pembelajaran aqidah di SMAN 5 berdasarkan wawancara dengan guru PAI sering memanfaatkan AI. Pembelajaran berbasis AI ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi aqidah dengan baik mengingat materi aqidah termasuk materi yang termasuk sulit untuk difahami karena materi aqidah adalah materi yang menyangkut keyakinan dan keimanan kepada Allah sehingga materi aqidah ini adalah materi yang sangat penting untuk difahami oleh siswa.

Berdasarkan hal ini guru PAI melihat bahwa sebahagian siswa kurang resfek dan fokus dalam pembelajaran aqidah maka guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan AI.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwasannya hakikat dari merdeka belajar adalah menggali kemampuan terbesar para pendidik dan peserta didik untuk terus berinovasi dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kemampuan daya kreativitas sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Manusia akan terus maju dengan sangat cepat di era revolusi industri 4.0 saat ini menggunakan kemampuan kreativitasnya.¹⁵

Untuk menggali kemampuan daya kreativitas siswa maka guru PAI terus mengembangkan kualitas pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan berbagai media berbasis AI dalam pembelajaran aqidah. Pemamfaatan media pembelajaran berbasis AI yang sering dilakukan seperti :

1. Media Pembelajaran Puzzle Maker.

Pembelajaran Puzzle Maker mendorong siswa untuk berpikir secara kritis sehingga membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Permainan ini sangat menyenangkan dan dapat mendorong pemain untuk berpikir dengan baik. Guru PAI membuat teka teki silang dalam pembelajaran materi beriman kepada qada dan qadar.

2. Media Pembelajaran Canva

Media pembelajaran canva paling sering diterapkan guru PAI misalnya pada materi iman kepada hari akhir, siswa diminta untuk berkreasi dalam mendesain materi tanda-tanda hari kiamat, gambaran surga dan neraka dan lain sebagainya.

3. Pembelajaran Berbasis Game Kecerdasan.

Pembelajaran berbasis game kecerdasan menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Aplikasi kahoot menjadi salah satu aplikasi berbasis game kecerdasan yang selalu dilakukan guru PAI pada saat memulai pembelajaran. Menjawab soal yang diberikan guru PAI dengan kahoot akan menghilangkan kejenuhan dan membuat siswa bersemangat karena jawaban akan sama-sama bisa disaksikan dilayar kemudian siswa akan antusias karena ada pengumuman juara dan penyerahan sertifikat. Siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan sertifikat selama satu semester dan diakhir semester guru memberikan reward kepada siswa.

4. Media pembelajaran Google Classroom

¹⁴ S Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020).

¹⁵ D. M. H. S. M Wahdina Salim Aranggere1, "IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).

Guru PAI dalam memberikan tugas di rumah tak jarang dengan menerapkan media google classroom, dengan media ini selain membantu mengelola tugas guru juga dapat memfasilitasi interaksi peserta didik, mempercepat proses penilaian dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terkoordinasi.

Diera digital saat sekarang ini guru dituntut harus memahami teknologi informatika karena dimana masanya generasi sekarang sudah hampir tidak bisa dipisahkan dengan gadget sebagai salah satu media teknologi, menyikapi hal ini maka guru PAI merancang pembelajaran dengan berbasis AI. Siswa SMAN 5 tidak boleh membawa gadget ke ruang kelas, saat datang ke sekolah sebelum masuk kelas maka semua siswa menitipkan gadget ke guru piket, bila pembelajaran memerlukan gadget sebagai media pembelajaran maka guru meminta izin kepada guru piket agar siswa dapat mempergunakan gadget nya. Demikian halnya yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran aqidah, siswa dibebaskan berkreatifitas tapi juga diawasi dalam penggunaannya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka terlihat bahwa pembelajaran aqidah dengan berbasis AI dapat meningkatkan minat siswa, guru PAI yang kreatif dalam mengelola kelas dengan bantuan AI membuat siswa belajar dengan antusias. Pembelajaran aqidah sebelum diterapkannya AI sering membuat siswa bosan dan menganggap tidak serius padahal materi aqidah adalah materi yang harus difahami oleh siswa sehingga akhirnya dapat meyakinkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang dilakukan guru PAI sebelumnya dengan metode ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Pembelajaran aqidah berbasis AI di kelas XI SMAN 5 Padangsidempuan yang dilakukan oleh guru PAI dapat meningkatkan minat siswa, sebelum diterapkannya pembelajaran aqidah berbasis AI siswa tidak begitu berminat dengan pembelajaran aqidah karena selain materinya sulit dipahami metodenya juga tidak menarik minat karena guru menyampaikan dengan metode ceramah.

CATATAN KAKI DAN REFERENSI

- Abimanto, D., & Mahendro, I. "Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022).
- Aidah Novianti Putri, & Moh. Abdul Kholiq Hasan. "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0." *Tarling : Journal of Language Education* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>.
- Karyadi, B. "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023).
- Kennedy, P. *DIGITALISASI PENDIDIKAN: ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI PENDIDIKAN TINGGI*. Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo., 2023.

- Klarisa, L., Setiyanti, A. A., Purnomo, H. D., & Gundo, A. J. "Analisis Kesiapan Pembelajaran Artificial Intelligence Di Tingkat Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Salatiga)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5271>.
- Musafiri, M. R. Al. "Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jurnal PAI Di Indonesia: Dari Desain Penel." *Itian Hingga Analisis Data. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>.
- Musfiquon, H. M. "Metodologi Penelitian Pendidikan [Educational Research Methodology]." *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 2012, 1.
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. "Efektif Artificial Intelligence (AI) Dalam Belajar Dan Mengajar." *Jurnal Pendidikan : Seroja* 2, no. 1 (2023).
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).*, 2020.
- Ramli, R., & Akram, M. "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah, X(o')*, 2021.
- Rubini, R. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta." *HUMANIKA* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1.32303>.
- Saputra, T., & Serdianus, S. "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Trismayanti, S. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020).
- Wahdina Salim Aranggere1, D. M. H. S. M. "IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).